

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model *experiential learning* pada siswa kelas IX di SMP negeri 1 Conggeang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini menggunakan model *experiential learning* yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan model pembelajaran ini untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek. Dalam perencanaan penelitian ini juga peneliti menyusun instrumen penelitian di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian menulis cerita pendek, lembar observasi aktivitas guru dan angket peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua tahapan, yaitu sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Penelitian ini dilaksanakan dua pertemuan dalam satu tahapan.

3. Hasil

Hasil pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa dalam setiap aspek. Pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran, aspek kesesuaian organisasi isi dan struktur cerita pendek mendapatkan skor 59,03 dan meningkat setelah pembelajaran dengan model *experiential learning* menjadi 81,05. Pada kelengkapan unsur pembangun cerita pendek mendapat skor 65,59 dan meningkat menjadi 86,02. Pada kelengkapan aspek pada cerita pendek mendapat skor 63,01 meningkat menjadi 81,94. Terakhir pada penggunaan bahasa dalam menulis cerita pendek mendapat skor 52,47 dan meningkat menjadi 69,25.

Berdasarkan acuan penilaian skala lima, pada pembelajaran sebelum menggunakan model *experiential learning* nilai menulis cerita pendek tertinggi siswa adalah 87 dengan kategori sangat baik (A) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 0. Rata-rata nilai peserta didik pada tahap ini adalah 60,6 berada pada kategori cukup (C) dengan rentang nilai 60-74. Sementara pada pembelajaran setelah menggunakan model *experiential learning* nilai menulis cerita pendek tertinggi adalah 97 dengan kategori sangat baik (A) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dengan kategori sangat kurang (E). Rata-rata nilai pada pembelajaran menulis cerita pendek setelah menggunakan model *experiential learning* yaitu 80,9 berada pada kategori baik (B) dengan rentang nilai 75-84.

Penerapan model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai dalam setiap aspek pada pembelajaran menulis cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan model *experiential learning*. Selain itu, respons positif yang diberikan siswa terhadap tindakan yang telah diterapkan selama penelitian juga menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian. Dengan demikian, hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat diterima yaitu penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan beberapa implikasi dari penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah sebagai berikut:

1. Model *experiential learning* memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis cerita pendek dalam pembelajaran yang menyenangkan.
2. Model *experiential learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar menulis cerita pendek, karena siswa dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka dalam menulis cerita pendek.
3. Penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa

Debi Faradila, 2023

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merasa terbantu dalam mendapatkan ide atau pengalaman untuk dituangkan menjadi sebuah cerita pendek.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning* mengharuskan siswa terlibat langsung dan aktif mengemukakan pendapat yang dimilikinya. Dalam pembelajaran menggunakan model *experiential learning*, sebaiknya guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan solusi atas kesulitan yang dialami dan selalu mendampingi siswa agar suasana belajar di kelas tetap kondusif saat siswa saling membagikan pengalamannya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebaiknya guru tetap menjaga agar pembelajaran menulis cerita pendek tetap menyenangkan bagi siswa dan tidak membosankan agar siswa tidak kehilangan motivasi dalam menulis cerita pendek.
3. Proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning* memerlukan waktu yang cukup banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya terutama dalam tahap berbagi pengalaman dan berdiskusi.

Debi Faradila, 2023

***PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA
PENDEK PADA SISWA SMP***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu